

Faktor Pendorong Anggota PATRA Dalam Mendukung Pertanian Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Gita Permana¹, Lenny Widjayanthi^{2,*}

¹ gita.permana 27@gmail.com

² Lenny.faith@gmail.com

* Correspondence: Lenny.faith@gmail.com.com; Tel.: +62-82245239977

Abstract: *The young farmer-training program known as PATRA (Pelatihan Anak Tani Remaja) is a training activity given to adolescents in Lombok Kulon and a solution to the problem of regeneration of labour in agriculture. PATRA members who have participated in the training chose to continue supporting the activities of organic farming. Some of them decided to continue supporting organic farming, while the others didn't continue their activities on organic farming. Those who support organic farming are incorporated in GAPOKTAN Al-Barokah. This study aimed to determine the reasons of PATRA members in joining the organic farming. The determination of the research area was chosen purposively, namely in Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso. Informant were determined purposively consisting of PATRA, PPL Agriculture, and the Chair of GAPOKTAN were determined as the informants through purposive sampling. Data analyzed used Miles and Huberman Model. Data validation used triangulation of source informant and technique. The results showed that the push factors of PATRA members in joining the organic farming activities were as follows: 1) To full fill their physiological needs; 2) The price of organic rice is higher than unorganic rice, availability of market, health aspects, and plant resistance towards pest and disease attacks; 3) To gain the opportunities to form relationships with other parties; 4) To express concern of the environmental sustainability; 5) To increase their knowledge and skills.*

Keywords: *Push Factor, PATRA, Organic Farming, Miles and Huberman*

Abstrak: PATRA (Pelatihan Anak Tani Remaja) merupakan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada remaja di Desa Lombok Kulon dan menjadi solusi permasalahan regenerasi tenaga kerja dalam bidang pertanian. Anggota PATRA yang telah mengikuti pelatihan memilih untuk tetap bergabung dalam upaya mendukung aktifitas pertanian organik. Beberapa dari mereka memilih untuk mendukung pertanian organik sedangkan yang anggota lainnya tidak melanjutkan aktivitas mereka dalam pertanian organik. Anggota yang mendukung pertanian organik tergabung dalam GAPOKTAN Al-Barokah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan anggota PATRA tergabung dalam usahatani organik. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive yaitu Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penentuan Informan dilakukan secara purposive sampling yaitu kepada enam informan yang merupakan anggota PATRA, PPL Pertanian dan Ketua GAPOKTAN. Analisis data menggunakan Miles And Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong anggota PATRA tergabung dalam aktifitas usahatani organik antara lain 1) Untuk memenuhi kebutuhan fisiologis; 2) Harga beras organik lebih tinggi daripada beras non-organik, ketersediaan pasar, aspek kesehatan dan resistensi tanaman terhadap serangan

hama dan penyakit; 3) Peluang hubungan dengan pihak lain 4) Keperdulian terhadap kelestarian lingkungan; 5) Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Keywords: Faktor pendorong, PATRA, Pertanian Organik, Miles and Huberman

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian saat ini gencar dilakukan mengingat peran sektor pertanian yang sangat tinggi sebagai pendukung perekonomian Indonesia. Pertanian organik menjadi salah satu upaya yang banyak dikembangkan mengingat tuntutan kondisi alam yang semakin rusak dari waktu ke waktu. Pemerintah dalam hal ini meluncurkan banyak kegiatan yang diarahkan untuk menanggapi berbagai permasalahan pada bidang pertanian salah satunya adalah dengan menerapkan pertanian organik di berbagai wilayah di Indonesia (Kementrian Pertanian, 2015).

Bupati Kabupaten Bondowoso pada tahun 2008 menggagaskan sebuah program yaitu Bondowoso Pertanian Organik (BOTANIK) yang merupakan bentuk penyelesaian dari masalah kelangkaan pupuk, program ini semakin berkembang sampai saat ini. Pembangunan pertanian yang dilakukan oleh Pemerintah tidak hanya dilakukan dengan memperbaiki keadaan ekosistem, melainkan juga kegiatan yang memperbaiki keadaan sumberdaya manusia pertanian. Kendala terkait Sumberdaya manusia pertanian banyak terjadi, salah satunya adalah terjadinya penurunan jumlah petani yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah petani di Indonesia didominasi oleh petani tua dimana produktivitas kerjanya sudah mulai mengalami penurunan dan sulitnya melakukan regenerasi tenaga kerja pertanian. Regenerasi tenaga kerja pertanian sulit dilakukan karena rendahnya minat remaja terhadap pekerjaan sebagai petani dan adanya anggapan bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang kurang menjamin.

Komunitas PATRA (Pelatihan Anak Tani Remaja) adalah komunitas naungan Dinas Pertanian Bondowoso yang ditujukan untuk memberi pelatihan kepada remaja anak-anak petani yang dibentuk karena keprihatinan dan kekhawatiran terhadap minat generasi muda di sektor pertanian yang semakin menurun. PATRA dilaksanakan diberbagai wilayah salah satunya di Desa Lombok Kulon. Jumlah anggota PATRA semakin mengalami penurunan karena beberapa anggota PATRA memilih untuk bekerja di luar sektor pertanian, namun setelah dilakukan upaya untuk menarik minat remaja kembali maka jumlah anggota PATRA yang aktif mengalami peningkatan. Anggota PATRA kemudian bergabung dalam kegiatan pertanian organik dan terus mendukung perkembangan pertanian organik di Desa Lombok Kulon.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan anggota PATRA tergabung dalam usahatani organik di Desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penentuan Informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu kepada enam informan yang merupakan anggota PATRA, PPL Pertanian dan Ketua GAPOKTAN. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu *Miles And*

Huberman. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan Anggota PATRA tetap bergabung dalam pertanian organik di Desa Lombok Kulon didorong oleh adanya motivasi pada anggota yang telah mengikuti pelatihan. Menurut Siagian (2004), Clayton aldefer membagi motivasi menjadi tiga yaitu *existence needs*, *relatedness needs* dan *growth needs*. Adapun alasan anggota PATRA tergabung dalam kegiatan pertanian organik adalah untuk memenuhi kebutuhan fisiologis; Harga beras organik lebih tinggi daripada beras non-organik, ketersediaan pasar, aspek kesehatan dan resistensi tanaman terhadap serangan hama dan penyakit; Peluang hubungan dengan pihak lain; Keperdulian terhadap kelestarian lingkungan; Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan .

3.1 Pemenuhan kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan hidup yang mendasar bagi manusia yang terdiri dari pangan sandang dan papan. Anggota PATRA melakukan kegiatan pertanian organik yaitu budidaya padi organik, selain itu anggota memiliki peran khusus pada setiap unit di GAPOKTAN Al-Barokah dengan melakukan usaha pembuatan sarana produksi, menjadi petugas inspeksi dan pengawas pada pembuatan PPAH dan proses pengolahan beras organik sehingga anggota memiliki pendapatan tambahan selain budidaya padi organik. Pendapatan yang diterima anggota PATRA dari kegiatan pertanian organik menjadi pendukung upaya pemenuhan kebutuhan fisiologis anggota seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Kegiatan pertanian organik mampu mendongkrak perekonomian masyarakat. Kondisi masyarakat desa jauh lebih baik jika melakukan kegiatan pertanian organik. Petani dalam melakukan kegiatan budidaya tidak banyak mengeluarkan biaya karena bahan-bahan organik yang digunakan sangat mudah didapatkan dengan memanfaatkan kekayaan alam dan juga harga sarana produksi seperti pupuk organik dan petisida nabati memiliki harga yang lebih murah daripada bahan-bahan kimia. Pengeluaran pada saat budidaya berbanding terbalik dengan penerimaan petani setelah melakukan kegiatan pemanenan, hal tersebut dikarenakan harga produk organik memiliki selisih yang lebih tinggi daripada produk non-organik. Tingginya harga produk organik menambah penerimaan anggota sehingga anggota lebih dapat memenuhi kebutuhan mendasar seperti halnya kebutuhan pangan, pakaian dan memenuhi perabotan rumah tangga. Remaja tidak lagi bergantung pada pemberian orang tuanya dan dapat meringankan beban keluarga karena pendapatan yang diterima sebagian digunakan untuk membantu perekonomian keluarga sehingga keberadaan anggota PATRA saat ini memberikan banyak manfaat bagi keluarga dan sekitarnya.

3.2 Pemenuhan Kebutuhan Keamanan

Pemenuhan kebutuhan keamanan anggota dapat dilihat dari aspek harga dan pasar, aspek kesehatan dan resistensi tanaman terhadap serangan hama dan penyakit. Petani organik menjual hasil dari kegiatan budidaya padi organik ke GAPOKTAN. Harga produk organik memiliki selisih yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga produk non-organik yaitu sebesar Rp.1000/kg. Petani dapat menjual gabah setiap saat karena GAPOKTAN tetap membeli gabah petani meskipun sedang berada pada musim

panen dengan harga yang tetap stabil, hal tersebut berbanding terbalik dengan gabah non-organik yang mengalami penurunan pada musim panen raya. GAPOKTAN memiliki catatan khusus terkait tanggal tanam, luasan dan perkiraan tanggal panen dari kegiatan budidaya yang dilakukan oleh petani organik sehingga GAPOKTAN sendiri dapat mengontrol dan memastikan keaslian gabah yang masuk. Keamanan dari pasar didukung oleh adanya fasilitas pengangkutan yaitu berupa bantuan alat pengangkutan pada saat panen untuk mengurangi biaya angkut petani ke gudang GAPOKTAN dan mempermudah petani dalam menjual gabahnya.

Pertanian organik memberikan keamanan kesehatan bagi petani dan juga konsumen produk organik. Petani organik tidak terpapar oleh bahan kimia seperti pada penyemprotan dan pemupukan sehingga mengurangi resiko gangguan kesehatan serta kesehatan media tanam melalui penggunaan bahan-bahan organik yang tidak merusak kondisi media tanam. Konsumen produk organik juga dapat lebih menjamin kesehatannya dengan mengkonsumsi produk pertanian organik karena bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan budidaya organik merupakan bahan-bahan alami. Konsumen terhindar dari makanan yang mengandung bahan-bahan kimia yang beresiko bagi kesehatan. Penerapan pertanian organik juga mampu menghasilkan tanaman yang lebih kuat dan lebih berkualitas jika dibandingkan dengan non-organik sehingga hasil produksinya juga akan mengalami peningkatan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.

3.3 Peluang hubungan dengan pihak lain

Anggota PATRA selalu melaksanakan kegiatan pertemuan baik dalam bentuk rapat formal dan rapat informal antar anggota. Pertemuan rutin dilaksanakan minimal satu bulan sekali, pada beberapa kesempatan pertemuan juga dihadiri oleh Dinas Pertanian dan Bank Indonesia. Dinas Pertanian hadir untuk menyampaikan informasi-informasi dan pada saat memberikan bantuan terkait alat mesin pertanian dan sarana produksi, sedangkan BI hadir pada saat memberikan bantuan dan informasi terkait permasalahan permodalan dan pemasaran. Pertemuan rutin yang dilakukan memberikan kesempatan bagi anggota untuk saling bertukar informasi terkait permasalahan pertanian seperti serangan hama dan penyakit melalui kegiatan diskusi antar anggota. Beberapa anggota menjadi peserta pelatihan yang ditunjuk untuk mempelajari teknologi baru seperti alat dan mesin pertanian dan penggunaan bahan alami untuk pupuk organik yang akan disebarluaskan kepada petani-petani organik di Desa Lombok Kulon.

Anggota PATRA juga melakukan kerjasama dalam upaya pemenuhan sarana produksi untuk kegiatan budidaya pertanian organik. Pemenuhan sarana produksi seringkali menjadi halangan bagi petani organik sehingga anggota saling bekerjasama untuk melakukan kegiatan produksi bahan-bahan yang dibutuhkan petani seperti pupuk organik padat dan cair, pestisida nabati dan agen hayati. Pemenuhan kebutuhan untuk budidaya juga dapat dipenuhi dengan meminjam sarana produksi milik anggota lain. Hubungan yang baik dengan GAPOKTAN juga mempermudah anggota untuk mendapatkan dan menyalurkan bantuan dari Dinas Pertanian, hal tersebut dikarenakan bantuan dari Dinas Pertanian terlebih dahulu diturunkan kepada GAPOKTAN sebelum diberikan kepada petani-petani organik.

3.4 Keperdulian terhadap kelestarian lingkungan

Program BOTANIK menjadi salah satu program yang bermanfaat bagi petani karena petani mulai memperhatikan kebutuhan lahan dan tetap memperhatikan

kelestarian dari lingkungan sekitar. Pertanian organik mengajarkan bagaimana menggunakan lahan tanpa merusak lahan dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam. Kelebihan yang diterima petani tidak hanya kesuburan lahan saja, petani juga turut menjaga kebersihan lingkungan karena petani memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di sekitar seperti contohnya pembuatan pupuk organik. Pupuk organik dibuat dengan memanfaatkan kotoran sapi. Kotoran sapi diolah dengan proses khusus sehingga menjadi pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Pembuatan pestisida nabati juga memberikan manfaat bagi lingkungan karena bahan-bahan yang digunakan berasal dari alam dan tidak menggunakan bahan kimia yang dapat merusak lingkungan.

3.5 Pemenuhan kebutuhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan

Anggota PATRA bergabung pada kegiatan pertanian organik untuk menambah ilmu dan pengetahuan melalui banyak pelatihan-pelatihan kegiatan pertanian organik. Anggota merasa bahwa kegiatan PATRA sangat bermanfaat karena memberikan pengetahuan terkait dengan pembuatan pupuk organik dan pembenihan hingga proses produksinya. Remaja berkeinginan untuk memanfaatkan peluang dan waktu agar dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun masyarakat luas. Anggota PATRA merasa tetap membutuhkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak lagi untuk mendukung kegiatan pertanian organik di Desa Lombok Kulon

Kelebihan yang dimiliki oleh Desa Lombok Kulon menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat turut mendukung pengembangan pertanian organik dengan melakukan kegiatan budidaya pertanian organik dan dengan melaksanakan peran pada setiap unit yang ada. Anggota memiliki ketertarikan untuk bergabung pada kegiatan pertanian organik karena dengan menjadi bagian dari pertanian organik akan turut mengharumkan nama desa dan memajukan Kota Bondowoso.

4. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

Alasan anggota PATRA bergabung dalam kelompok pertanian organik didorong oleh beberapa faktor antara lain:

1. Untuk memenuhi kebutuhan fisiologis yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang dan papan. Anggota dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dengan bergabung pada kegiatan pertanian organik karena pertanian organik dapat mendongkrak perekonomian dari anggota melalui kelebihan-kelebihan pertanian organik seperti harga yang tinggi dan biaya produksi rendah.
2. Keamanan pada aspek harga dan pasar produk pertanian organik, [etani dapat menjual gabah setiap aktu pada GAPOKTAN dengan harga yang tinggi dan stabil; keamanan pada aspek kesehatan bagi petani organik dan juga konsumen produk pertanian organik; serta keamanan berupa resistensi tanaman terhadap serangan hama dan penyakit karena tanaman organik lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.
3. Peluang hubungan dengan pihak lain yang berupa adanya kegiatan pertemuan rutin sehingga anggota dapat bertukar informasi, saling melakukan kerjasama dalam pemenuhan sarana produksi, dan dapat memudahkan anggota PATRA dalam menerima bantuan

4. Keperdulian untuk kelestarian lingkungan, anggota turut membantu upaya memperbaiki keadaan tanah rusak akibat penggunaan bahan kimia dan juga menjaga kelestarian lingkungan karena bahan-bahan yang digunakan memanfaatkan bahan-bahan alami.
5. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mendukung semangat anggota untuk memajukan potensi desa, anggota merasa bangga menjadi warga Desa Lombok Kulon yang menjadi daerah organik di Kabupaten Bondowoso.

Pustaka

Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Pertanian. Kementrian 2010. *Pelatihan Anak Tani Remaja (Patra)*. [<http://cybex.pertanian.go.id/gerbangdaerah/detail/1835>] [Serial Online]. diakses pada 23 Februari 2018.